

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA MODAL DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Tasya A. Makawaehe¹, Een N. Walewangko², Jacline I. Sumual³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : acaabigail23@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan nasional juga meningkat. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka semakin cepat proses pertambahan *output* wilayah sehingga perkembangan wilayah semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data Sekunder dengan pendekatan Kuantitatif dengan analisis data Regresi Linear Berganda dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : 1). Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 2). Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 3). Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 4). Secara simultan Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah ; Belanja Modal ; Dana Alokasi Umum ; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is one measure of the success of economic development in an area. Economic growth shows the extent to which economic activity will generate additional income for the community in a certain period. The economic growth of a region can be said to be successful if national income also increases. The higher the level of economic growth in a region, the faster the process of increasing regional output will result in better regional development. This study aims to determine the effect of Local Own Revenue, Capital Expenditure and General Allocation Fund variables on Economic Growth in South Sulawesi Province. This study uses secondary data with a quantitative approach with multiple linear regression data analysis with data sources from the Central Bureau of Statistics of South Sulawesi. The research results show that partially: 1). Local Own Revenue has a positive and significant effect on economic growth in South Sulawesi Province. 2). Capital Expenditure has a positive and insignificant effect on Economic Growth in South Sulawesi Province. 3). The General Allocation Fund has a positive and significant effect on Economic Growth in South Sulawesi Province. 4). Simultaneously Local Own Revenue, Capital Expenditures and General Allocation Funds have a significant effect on Economic Growth in South Sulawesi Province.

Keywords : Local revenue; general allocation funds; capital expenditure; economic growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu contoh kontribusi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi secara tradisional menjadi salah satu indikator kesejahteraan penduduk suatu Wilayah atau Negara. Pembangunan daerah terutama merupakan upaya untuk memperkuat kemampuan pertumbuhan daerah agar dapat menjalankan pemerintahan yang unggul sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita yang stabil (pendapatan per kapita) sehingga

pemerintah dapat memperluas *output* lebih cepat daripada ekspansi penduduk (Hasrini, 2021).

Di sisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah di ambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian. Adapun indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional, sedangkan indikator pendapatan nasional yang sering digunakan suatu negara adalah produk domestik bruto sedangkan untuk wilayah yaitu produk domestik regional bruto. Menurut Nanga, (2001) setiap daerah membutuhkan pembiayaan tidak hanya dari APBN tetapi juga dari pendapatan daerah untuk mencapai kemajuan ekonomi. Kemampuan daerah dalam menyalurkan sumber daya yang berasal dari daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengubah potensi ekonomi yang ada menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan dana bergulir untuk pembangunan daerah dalam jangka panjang. Pemerintah daerah harus beradaptasi dan berusaha meningkatkan pelayanan publik dan berbagai industri yang berkembang menjadi sumber pendapatan asli daerah setelah mencapai kemandirian daerah. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti turunnya kesejahteraan ekonomi. Dengan meningkatkan pelayanan publik akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja perekonomian (Yanti, 2014).

Sulawesi Selatan merupakan Provinsi yang laju pertumbuhan ekonominya selalu berubah Besaran PDRB selalu meningkat setiap tahunnya, demikian data sekunder yang diterima dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Dana Alokasi Umum Provinsi Sulawesi Selatan 2011-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Belanja Modal (Rp)	Dana Alokasi Umum (Rp)
2011	8.13	1.959.515.902	467.685.317	816.757.969
2012	8.87	2.198.776.396	377.151.913	996.939.584
2013	7.62	2.560.045.632	490.213.949	1.089.771.438
2014	7.54	3.029.122.239	676.237.209	1.209.598.741
2015	7.19	3.270.828.511	849.305.058	1.180.010.167
2016	7.42	3.449.561.308	849.305.058	1.394.148.361
2017	7.21	3.679.083.944	1.051.187.331	2.509.480.255
2018	7.04	3.948.349.252	1.051.187.331	2.509.480.255
2019	6.91	4.138.631.216	969.490.769	2.586.312.342
2020	0.71	3.890.209.265	1.195.023.370	2.349.993.034
2021	4.65	4.469.113.381	1.459.719.789	2.339.135.873

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan 2022.

Seperti terlihat pada tabel 1 menunjukkan kondisi dan perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2011 hingga 2021 sepanjang sepuluh tahun terakhir mengalami kenaikan terus-menerus dari tahun ke tahun. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2011 sebesar 185.708.47 milyar rupiah dengan persentase 8.13%. Seiring berjalannya waktu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan hingga pada tahun 2020, efek dari adanya pandemik COVID-19 sehingga membuat semua sektor ekonomi terganggu mengalami penurunan di tahun 2020 dengan angka sebesar 328.154.57 milyar rupiah namun pada tahun 2021 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan kembali dengan angka sebesar 343.402.51 milyar rupiah dengan persentase 4.65%. Adanya kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan ini juga karena ada kontribusi dari Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum.

Berdasarkan tabel 1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sepuluh terakhir, dari tahun 2011 hingga 2021 mengalami tren naik turun. Pada tahun 2011 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 1.959.515.902 rupiah, dan pada tahun-tahun berikutnya dari tahun 2012 hingga

tahun 2019 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan yang berturut-turut. Namun pada tahun 2020 karena efek dari pandemik sehingga Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan hingga 3.890.209.265. Lalu pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan yang derastis dengan realisasi sebesar 4.469.113.381.

Selain dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Belanja Modal. Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Belanja Modal Provinsi Sulawesi Selatan mengalami tren naik turun. Pada tahun 2011 Belanja modal sebesar 467.685.317 namun pada tahun berikutnya tahun 2012 Belanja Modal mengalami penurunan dengan realisasi sebesar 377.151.913. Pada tahun-tahun berikutnya Belanja Modal Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan secara berturut-turut di tahun 2013-2018. Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali dengan realisasi sebesar 969.490.769. Pada tahun 2020 dan 2021 Belanja Modal Provinsi Sulawesi Selatan mengalami kenaikan dengan realisasi sebesar 1.195.023.370 pada tahun 2020 dan 1.459.719.789 pada tahun 2021.

Selain dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Modal terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Dana Alokasi Umum (DAU). Dana Alokasi Umum (DAU) Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir, seperti terlihat pada Tabel 1.2. Total dana yang dialokasikan pada tahun 2011 sebesar 816.757.969 rupiah, mulai meningkat pada tahun 2012 mencapai 996.939.584 rupiah, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2.339.135.873 rupiah pada akhir tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2011-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2021.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Mukarramah, Yolanda & Zulkarnain, 2019). Ada berbagai teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh berbagai ekonom, termasuk Mazhab Klasik, dalam teori Klasik. Adam Smith pertama kali mengajukan tesis ini dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of National Wealth and The Wealth of Nations*.

Ciri-ciri pertumbuhan ekonomi :

1. Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita
2. Peningkatan produktivitas
3. Laju perubahan struktural yang tinggi
4. Urbanisasi
5. Ekspansi negara maju
6. Arus barang, modal dan orang antar bangsa

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi :

1. Barang modal
2. Teknologi
3. Tenaga kerja
4. Sumber daya alam
5. Manajemen
6. Kewirausahaan
7. Informasi

2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang berasal dari dalam daerah yang bersangkutan guna untuk membiayai kegiatan-kegiatan daerah tersebut. Pendapatan asli daerah sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagai beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan setiap tahun meningkat sehingga kemandirian Otonomi Daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli Daerah, yang diukur melalui besarnya target PAD Kabupaten/Kota setiap tahun anggaran (Sumarmi, 2015).

Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi Daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai tingkat kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan Daerahnya, makin tinggi rasio Pendapatan Asli Daerah dibandingkan dengan total pendapatan makin tinggi tingkat kemandirian suatu daerah (Kusnandar, 2009). Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada bab V (lima) nomor 1 (satu) disebutkan bahwa pendapatan asli daerah bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan.

2.3 Belanja Modal

Belanja modal merupakan salah satu jenis belanja langsung dalam APBN/APBD. Belanja modal yaitu belanja daerah yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk keperluan fasilitas pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan dan transportasi sehingga masyarakat dapat menikmati sarana dan prasarana dari pembangunan daerah. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (BPS, 2022).

Penyerapan anggaran belanja dapat dilihat dari 2 sudut pandang, pertama penyerapan anggaran belanja yang dimaksud adalah realisasi anggaran pada akhir tahun dibandingkan dengan anggarannya. Pandangan yang kedua, penyerapan anggaran belanja yang dimaksud adalah tidak proporsionalnya penyerapan anggaran yang ditandai dengan lambat diawal tahun dan menumpuk di akhir tahun (Halim & Kusufi, 2007).

Kategori belanja modal menurut Imam, (2018) adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran mengakibatkan adanya perolehan aset tetap atau aset lainnya yang dengan demikian menambah aset Pemda
2. Pengeluaran tersebut melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau asetlainnya yang telah ditetapkan oleh Pemda

Menurut Halim & Kusufi, (2012) ada beberapa jenis-jenis yang termasuk dalam belanja modal adalah sebagai berikut :

1. Belanja Tanah
2. Belanja Peralatan dan Mesin
3. Belanja Gedung dan Bangunan
4. Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan
5. Belanja aset tetap lainnya

2.4 Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum adalah uang yang ditransfer dari APBN oleh pemerintah pusat dan didistribusikan ke masing-masing daerah. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa keuangan didistribusikan secara merata di seluruh daerah dan bahwa uang tersedia untuk pengeluaran dan

kebutuhan daerah. DAU adalah singkatan dari transfer alokasi blok, yang berarti bahwa pengguna akan dipindahkan ke wilayah yang berbeda. Dana Alokasi dasar dihitung berdasarkan jumlah gaji Pegawai Negeri Sipil Daerah. Kebutuhan fiskal daerah merupakan kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Kebutuhan pendanaan daerah diukur secara berturut-turut dari jumlah penduduk, luas wilayah, indeks kemahalan konstruksi, Produk Domestik Regional Bruto per kapita, dan indeks pembangunan manusia (Paseki, Naukoko & Wauran, 2014). Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, setiap daerah harus meningkatkan pelayanan masyarakat, Menetapkan besaran DAU paling sedikit 26% dari pendapatan domestik neto (PDN) APBN, Perimbangan kekuasaan antara provinsi dan kabupaten/kota menentukan DAU provinsi untuk provinsi dan kabupaten/kota.

2.5 Penelitian Terdahulu

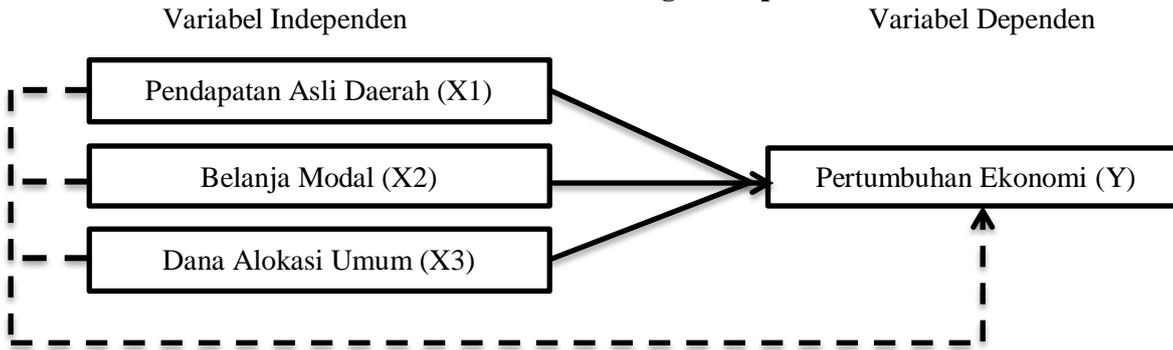
Pembangunan infrastruktur industri mempunyai dampak yang nyata terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah, Pemerintahan Pusat akan memberikan dana perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Utara. Data tersebut diolah menggunakan metode regresi linear berganda dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi mengalami pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara, Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh positif mengalami peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Dana Alokasi Khusus (DAK), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Laloan, Laoh & Pakasi, 2018).

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Tengah. Dan alokasi umum dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah (Nisa, 2017).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat dan Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Tujuan Penelitian adalah untuk melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series* periode tahun 2009-2018. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel PAD dan belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Palguno, Valerian & Suhartono, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah dan pendapatan umum alokasi dana terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta, artinya pendapatan asli daerah secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta dan Sebagian terjadi pengaruh signifikan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta, artinya secara langsung dana lokasi umum mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta (Wahyuni, 2020).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Data Olahan Penulis

Keterangan :

- = Berpengaruh secara parsial
- - - - -→ = Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan Kerangka Berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Diduga Belanja Modal (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Diduga Dana Alokasi Umum (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
4. Diduga PAD, Belanja Modal dan DAU secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data time series 2011-2021. Pengumpulan bahan-bahan dan data yang berhubungan dengan pokok bahasan yang peneliti kutip dari buku dan catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang berasal dari website BPS dan BKAD mengenai Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) , Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum (DAU) .

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut. Data sekunder Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Pertumbuhan Ekonomi : perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan meningkat. Variabel ini diukur dalam Persentase.
- Pendapatan Asli Daerah (PAD) : pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Pendapatan Asli Daerah yang sah yang diukur dalam satuan Rupiah.
- Belanja Modal : pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Variabel ini diukur dalam Rupiah.
- Dana Alokasi Umum : dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Variabel ini diukur dalam Rupiah

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Berganda.

- Regresi Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada hubungan liner lebih dua variabel ini, secara fungsional dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Dengan Y merupakan variabel terikat dan X adalah variabel-variabel bebas, f adalah koefisien regresi pada masing masing variabel bebas. Dan rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

dimana :

Y_t = Pertumbuhan Ekonomi (Variabel Terikat)

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah (Variabel Bebas 1)

X_2 = Belanja Modal (Variabel Bebas 2)

X_3 = Dana Alokasi Umum (Variabel Bebas 3)

e = Parameter Pengganggu

Uji Hipotesis

- **Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi, secara individu. Untuk mencari nilai t hitung maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus dalam buku yang berjudul Statistika Untuk Penelitian, adalah sebagai berikut : $t = b_i - \beta_i / S_{b_i}$ (Sugiyono, 2017).

- **Uji Signifikansi Serempak (uji F)**

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Dengan rumus sebagai berikut : $F = R^2 / (k-1) / (1-R^2) / (n-k)$ (Sugiyono, 2017).

- **Koefisien Determinasi (R^2)**

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai R^2 yang kecil, artinya kemampuan dari variasi independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. (Imam, 2018).

- **Uji Asumsi Klasik**

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan dengan Jarque – Bera test yaitu apabila probabilitas > 5%, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal (Agus, 2018).

b) Uji Multikolinearitas

Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dengan kata lain multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2005).

c) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi dalam regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (disturbance) ui yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama (Gujarati, 2005). Dalam penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejse.

d) Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian asumsi dalam regresi di mana variabel dependen tidak berkorelasi

dengan dirinya sendiri. Jika uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi > 0.05 maka model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika hasil uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan signifikansi < 0.05 maka model regresi masih terdapat masalah autokorelasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PE Method: Least Squares Date: 09/05/22 Time: 14:47 Sample: 2011 2021 Included observations: 11				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.902776	1.656930	-1.148374	0.2885
PAD	0.450605	0.169582	2.657155	0.0326
BM	0.054631	0.089857	0.607973	0.5624
DAU	0.160503	0.064071	2.505093	0.0407
R-squared	0.978789	Mean dependent var	12.48273	
Adjusted R-squared	0.969698	S.D. dependent var	0.212092	
S.E. of regression	0.036920	Akaike info criterion	-3.484863	
Sum squared resid	0.009541	Schwarz criterion	-3.340174	
Log likelihood	23.16675	Hannan-Quinn criter.	-3.576069	
F-statistic	107.6720	Durbin-Watson stat	1.278247	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel 2 hasil olahan eviews diatas dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y_t = -1.902776 + 0.450605 X_{1t} + 0.054631 X_{2t} + 0.160503 X_{3t} + e_t$$

Uji Hipotesis

Uji t-statistik

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 10\%$ dan $df = n - k = 7$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,415. Dasar pengambilan keputusan : Jika t- hitung $<$ t-tabel dan prob. $>$ 0,10, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika t-hitung $>$ t-tabel dan prob. $<$ 0,10, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi diperoleh t-hitung sebesar 2.657155 dan nilai probabilitas sebesar 0.0326. Karena nilai t-hitung $>$ nilai t tabel (2.657155 $>$ 1,415) dan nilai probabilitas PAD 0.0326 $<$ 0,10 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara statistik Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

b) Belanja Modal

Hasil analisis regresi diperoleh t-hitung sebesar 0.607973 $<$ 1,415 dan nilai probabilitas sebesar 0.5624 $>$ 0,10 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa secara statistik Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

c) Dana Alokasi Umum (DAU)

Hasil analisis regresi diperoleh t-hitung sebesar 2.505093 $>$ 1,415 dan nilai probabilitas sebesar 0.0407 $<$ 0,10 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa secara statistik Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Uji F

Dari hasil analisis regresi pada tabel 2 menunjukkan statistik sebesar 107.6720 sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, derajat pembilang $k-1 = 3$, derajat penyebut $n-k = 11-4 = 7$ diperoleh F-tabel sebesar 4,35. Hasil ini menunjukkan bahwa F-hitung $>$ F-tabel (107.6720 $>$ 4,35) dengan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0.000003 $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum disesuaikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

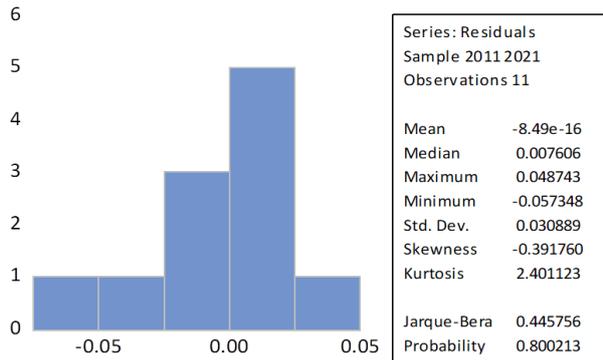
Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis regresi pada tabel 2 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.978789. Hal ini menunjukkan bahwa 97% variasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum di Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan sisanya sebesar 3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : data diolah

Dari gambar 2 , dapat dilihat nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0.800213 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.745418	22155.83	NA
PAD	0.028758	111267.7	15.17081
BM	0.008074	27383.37	10.98904
DAU	0.004105	14871.86	5.842747

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 3. diperoleh hasil uji multikolinierits yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel PAD sebesar 15.17081 , BM 10.98904 dan DAU sebesar 5.842747. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel ada yang lebih kecil dan lebih besar dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.702970	Prob. F(3,7)	0.2527
Obs*R-squared	4.641046	Prob. Chi-Square(3)	0.2000
Scaled explained SS	2.620580	Prob. Chi-Square(3)	0.4539

Sumber : data diolah

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probability Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,2000 > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.251740	Prob. F(2,5)	0.3625
Obs*R-squared	3.670067	Prob. Chi-Square(2)	0.1596

Sumber : data diolah

Berdasarkan uji LM test dapat dilihat bahwa nilai probability Obs*R- squared Prob. Chi-Square sebesar $0,1596 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi, Pendapatan Asli Daerah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan periode 2011-2021. Hal tersebut karena Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran keberhasilan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013, dengan metode penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara (Chindy, 2016).

Berdasarkan hasil analisis regresi Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2011-2021. Dapat diartikan bahwa tidak ada dampak secara langsung antara Belanja Modal bagi Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut dikarenakan belanja modal yang dianggarkan dan dilaksanakan tidak dapat langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana belanja modal butuh waktu dalam prosesnya, mulai dari anggaran, kemudian pelaksanaan, baru dapat digunakan atau dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Kemudian belanja modal untuk pembangunan tidak selalu langsung dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat dalam perekonomian, seperti pembelian tanah untuk aset daerah, tidak langsung dibangun sarana dan prasarana sehingga harus menunggu untuk dibangun sarana dan prasarana baru dapat di gunakan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan runtun waktu dari tahun 2005-2015 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan hasil analisis regresi Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan periode 2011-2021. Artinya terdapat pengaruh antara Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mamuka, Rorong, Sumual, (2019) berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonmi Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara. Variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil regresi, variabel Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2011-2021. Hasil analisis regresi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,978789. Artinya 97% persen Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum di Provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2011-2021 (Mukarramah, Yolanda dan Zulkarnain, 2019).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, secara parsial Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, secara parsial Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Provinsi Sulawesi Selatan, dan secara simultan variabel

Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan pemerintah provinsi Sulawesi Selatan hendaknya memanfaatkan pendapatan asli daerah sebijak mungkin untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Pemerintah Sulawesi Selatan juga sebaiknya meningkatkan belanja modal yang langsung dapat digunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan. Pemerintah Sulawesi Selatan dapat mengalokasikan Dana Alokasi Umum dengan baik dan benar untuk meningkatkan mutu kualitas kinerja pemerintahan dengan pemanfaatan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga kinerja pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat sehingga ketika kualitas pelayanan masyarakat mulai efisien dan cepat maka tidak akan menyita waktu masyarakat dalam melakukan pengurusan pelayanan publik sehingga dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Syam Kusufi. (2012). *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Agus, W. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi keli). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- BPS. (2022). *Badan Pusat Statistik Belanja Modal*.
- Chindy, R. (2016). 12382-24686-1-Sm. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(02), 243–254.
- Gujarati. (2005). *SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2007). *Akuntansi sektor publik: Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasrini, H. H. (2021). The Effect Of Regional Original Income (Pad) And General Allocation Fund (Dau) On Economic Growth In South Sulawesi Province. *JEKAMI: Journal of Economics*, 1(1), 62–75.
- Imam, G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kusnandar. (2009). Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Hasil Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal. *Universitas Indonesia*.
- Laloan, V. . ., Laoh, O. E. H., & Pakasi, C. B. D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 199. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.14.1.2018.19264>
- Mamuka, K. K., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 118–128.
- Mukarramah, Yolanda, C., & Zulkarnain, M. (2019). Analisis Pengaruh Belanja Modal dan

Nanga, M. (2001). *Makroekonomi: teori, masalah dan kebijakan*.

Nisa, A. A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 203–214.

Palguno, M. D., Valeriani, D., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2009-2018. *Sorot*, 15(2), 105. <https://doi.org/10.31258/sorot.15.2.105-116>

Paseki, M. G., Naukoko, A., & Wauran, P. (2014). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Manado Tahun 2004-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(3), 30–42.

Resi Yanti, N. (2014). *Kinerja Perekonomian dan Belanja Pemerintah Daerah Otonomi Baru (DOB) Provinsi Sumatera Utara*. Program Pasca Sarjana UGM.

Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Sumarmi, S. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 5–11.

Wahyuni, A. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta. *Jurnal Stei*, XX(Xx), 1–22.